

Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Makassar

Muzayyana^{1*}, Sitti Nurul Hikma Saleh², Agustin³, St. Rahmawati Hamzah⁴, Ani⁵

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Jl. Siswa, Kel. Mogolaing, Kotamobagu, Sulawesi Utara

⁵Program Studi DIV Kebidanan STIKES Graha Edukasi, Jl. Perintis Kemerdekaan, Kapasa, Kec. Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan, * muzayyanananna@gmail.com

Diterima 16 Mei 2022, disetujui 26 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022

Pengutipan: Muzayyana, Saleh, S.N.H., Agustin, Hamzah, S.T.R., & Ani. (2022). Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Makassar, 13(2), 528-539, 2022

ABSTRAK

Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Pelaksanaan kegiatan imunisasi TT ibu hamil terdiri dari kegiatan imunisasi rutin dan kegiatan tambahan. Kegiatan imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan. Imunisasi TT masih menjadi masalah serius di Kelurahan Maccini Sawah, di karenakan kasusnya meningkat setiap tahun. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Makassar. Metode dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan faktor efek, Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida yang datang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Makassar sebanyak 43 orang, Teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling yaitu pengambilan responden dengan membatasi kriteria yang ditetapkan dengan total sampel 30 responden, instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dimana untuk variabel peran bidan memiliki 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala gutman dan dukungan suami memiliki 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala gutman. Data yang dikumpulkan dalam penelitian diproses secara analitik dengan uji Chi Square dan hasil tersebut akan diolah untuk menentukan adanya hubungan antara kedua variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian terdapat hubungan antara ada hubungan peran bidan dengan kepatuhan imunisasi TT ibu primigravida dengan nilai $p=0,001$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi TT ibu primigravida dengan nilai $p= 0,005$. Tanpa adanya peran tenaga Kesehatan khususnya bidan dan dukungan suami kepatuhan ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT tidak akan bisa berjalan dengan baik karena bidan memberi informasi atau nasehat verbal dan non verbal dan suami memberikan dukungan sosial, dukungan tersebut biasanya diinginkan dari orang-orang penting yang memiliki derajat keterlibatan erat dengan ibu hamil.

Kata Kunci: Imunisasi, Tetanus Toksoid, Ibu Hamil, Primigravida

ABSTRACT

Tetanus Toxoid Immunization is a process to build immunity as an effort to prevent tetanus infection. The implementation of TT immunization activities for pregnant women consists of routine immunization activities and additional activities. Routine immunization activities are immunization activities that routinely and continuously must be carried out at a predetermined time period. TT immunization is still a serious problem in Maccini Sawah Village, because the cases are increasing every year. The purpose of the study was to determine the relationship between the role of midwives and husband's support with TT immunization compliance in pregnant women with primigravida at Maccini Sawah Health Center Makassar. The method in this research uses quantitative research with a Cross Sectional approach, which is a study that studies the relationship between risk factors and

effect factors. The population in this study were all primigravida pregnant women who came to visit the Maccini Sawah Makassar Health Center as many as 43 people, the sampling technique was purposive sampling. namely taking respondents by limiting the criteria set with a total sample of 30 respondents, the research instrument used is a questionnaire where the midwife's role variable has 10 questions using the gutman scale and husband's support has 10 questions using the gutman scale. The data collected in the study were analytically processed with the Chi Square test and the results would be processed to determine the relationship between the two independent variables and the dependent variable. The results showed that there was a relationship between the role of midwives and adherence to TT immunization of primigravida mothers with p value = 0.001. The results showed that there was a relationship between husband's support and adherence to TT immunization of primigravida mothers with p value = 0.005. Without the role of health workers, especially midwives and husband's support, the compliance of pregnant women in TT immunization will not work well because the midwife provides verbal and non-verbal information or advice and the husband provides social support, this support is usually desired from important people who have degree of close involvement with pregnant women.

Keyword(s): Immunization, Tetanus Toxoid, Pregnant mother, Primigravida

PENDAHULUAN

Program imunisasi adalah satu upaya untuk penurunan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi yang baik dan lengkap akan dapat melindungi seseorang dari berbagai jenis penyakit, terutama penyakit-penyakit menular yang menjadi penyebab kematian bayi dan balita (T.M. Rafsanjani, 2022). Salah satu kelompok berisiko adalah Ibu Hamil yang menjadi salah satu prioritas pemerintah termasuk mengatur soal pemberian imunisasi selama kehamilan. Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan (Fadriyanto, 2018). Imunisasi TT bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus neonatorum pada bayi. Imunisasi merupakan bagian dari program Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) yaitu salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus tetanus neonatal di setiap kabupaten hingga < 1 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun (Maryono, 2010)

Imunisasi *Tetanus Toksoid* adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi *tetanus*. *Vaksin Tetanus* yaitu toksin kuman *tetanus* yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan. Melindungi bayi baru lahir dari *tetanus* neonatorum. *Tetanus* neonatorum adalah penyakit *tetanus* yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat (Saifuddin, 2016). Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 jumlah presentase cakupan Imunisasi TT pada ibu hamil sebesar 63,5%, sedangkan pada tahun 2019 jumlah presentase cakupan Imunisasi TT

pada ibu hamil sebesar 65,8% dan pada tahun 2020 jumlah presentase cakupan Imunisasi TT pada ibu hamil sebesar 71,3% (WHO. 2020).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2018 proporsi cakupan Imunisasi TT pada ibu hamil mencapai 68,3%. Sedangkan tahun 2019 cakupan Imunisasi TT pada ibu hamil mencapai 72,6% dan tahun 2020 cakupan Imunisasi TT pada ibu hamil mencapai 74,9% (Kemenkes, 2020). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 jumlah cakupan imunisasi TT ibu hamil mencapai 69,3%. Sedangkan tahun 2019 jumlah cakupan imunisasi TT pada ibu hamil mencapai 70,6% dan tahun 2020 jumlah cakupan imunisasi TT pada ibu hamil mencapai 73,6% (Kemenkes, 2020)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar untuk persentase cakupan imunisasi TT pada ibu hamil mencapai 68,4%. Sedangkan tahun 2019 persentase cakupan imunisasi TT pada ibu hamil mencapai 69,6% dan tahun 2020 persentase cakupan imunisasi TT pada ibu hamil mencapai 70,2% (Kemenkes, 2020).

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia mengalami dua permasalahan yaitu tentang penyakit menular dan penyakit degeneratif. Permasalahan kematian ibu dan bayi pada saat ini masih saja terjadi terutama di negara-negara yang belum maju atau sedang berkembang seperti di negara Indonesia, setiap tahunnya kematian ibu dan bayi masih saja terjadi, meskipun pemerintah telah banyak melakukan program pencegahan permasalahan tersebut (Saifuddin, 2016).

Pelaksanaan kegiatan imunisasi TT ibu hamil terdiri dari kegiatan imunisasi rutin dan kegiatan tambahan. Kegiatan imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan, yang pelaksanaannya dilakukan di dalam gedung (komponen statis) seperti puskesmas, puskesmas pembantu, rumah sakit, rumah bersalin dan di luar gedung seperti posyandu atau melalui kunjungan rumah. Kegiatan imunisasi tambahan adalah kegiatan imunisasi yang dilakukan atas dasar ditemukannya masalah dari hasil pemantauan atau evaluasi (Ratna, 2019).

Standar tenaga pelaksana di tingkat puskesmas adalah petugas imunisasi dan pelaksana *cold chain*. Petugas imunisasi adalah tenaga perawat atau bidan yang telah mengikuti pelatihan, yang tugasnya memberikan pelayanan imunisasi dan penyuluhan. Bila ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi *Tetanus Toxoid (TT)* dapat menyebabkan bayi rentan

terhadap penyakit *tetanus neonatorum* dan dapat menimbulkan komplikasi dari *tetanus* yaitu berupa gangguan sistem saraf, respirasi, *kardiovaskuler*, *ginjal* dan *gastrointestinal* (Mandriwati, 2018).

Penelitian Fauziah, dkk menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara dukungan dan peran bidan. Menurut hasil dari penelitian Murwati menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara dukungan dan peran bidan dengan baik. (Fauziah, 2019). Berdasarkan data tersebut perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, karakteristik penelitian, dan durasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan faktor efek. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida yang datang berkunjung di Puskesmas Maccini Sawah Makassar sebanyak 43 orang, Teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan responden dengan membatasi kriteria yang ditetapkan dengan total sampel 30 responden, instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dimana untuk variabel peran bidan memiliki 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala gutman dan dukungan suami memiliki 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala gutman. Tahap pengolahan data berupa penyuntingan data (*editing*), pengkodean data (*coding*), dan memasukkan data (*entridata*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian diproses secara analitik dengan uji *Chi Square* dan hasil tersebut akan diolah untuk menentukan adanya hubungan antara kedua variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Pada analisis univariat ini menyajikan hubungan peran bidan dan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil primigravida. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida di Puskesmas Maccini Sawah Makassar.

a) Peran Bidan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Bidan Di Puskesmas Maccini Sawah Makassar tahun 2021

Peran Bidan	Frekuensi	%
Baik	20	66,7%
Kurang	10	33,3%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang peran bidan baik dengan jumlah 20 orang (66,7%).

b) Dukungan Suami

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Di Puskesmas Maccini Sawah Makassar tahun 2021

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Baik	13	43,3%
Kurang	17	56,7%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari dukungan suami, responden terbanyak adalah dukungan suami kurang dengan jumlah 17 orang (56,7%).

c) Kepatuhan Imunisasi TT

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Kepatuhan Imunisasi TT Ibu Primigravida Di Puskesmas Maccini Sawah Makassar tahun 2021

Kepatuhan Imunisasi TT	Frekuensi	%
Ya	19	63,3%
Tidak	11	36,7%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari kepatuhan imunisasi TT responden, yang terbanyak adalah yang patuh imunisasi TT dengan jumlah 19 orang (63,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Peran Bidan dengan Kepatuhan Imunisasi TT Ibu Primigravida di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2021

Peran Bidan	Kepatuhan Imunisasi TT Ibu Primigravida				Total N	p value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	17	85,0	3	15,0	20	0,001	7,857
Kurang	2	20,0	8	80,0	10		
Jumlah	19	63,3	11	36,7	30		
Dukungan Suami							
Baik	12	92,3	1	7,7	13	0,005	5,816
Kurang	7	41,2	10	58,8	17		
Jumlah	19	63,3	11	36,7	30		

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki peran bidan dengan baik sebanyak 20 orang, yang patuh terhadap imunisasi TT sebanyak 17 orang (85,0%) dan tidak patuh sebanyak 3 orang (15,0%). Sedangkan peran bidan kurang baik sebanyak 10 orang, yang patuh terhadap imunisasi TT sebanyak 2 orang (20,0%) dan tidak patuh sebanyak 8 orang (80,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik uji chi-square di dapatkan nilai *p value* 0,001, dan *odds ratio* 7,857. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan kepatuhan imunisasi TT ibu primigravida. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 13 orang, yang patuh terhadap imunisasi TT sebanyak 12 orang (92,3%) dan tidak patuh sebanyak 1 orang (7,7%). Sedangkan dukungan suami kurang baik sebanyak 17 orang, yang patuh terhadap imunisasi TT sebanyak 7 orang (41,2%) dan tidak patuh sebanyak 10 orang (58,8%).

. Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square didapatkan hasil *p value* 0,005 dan *odds ratio* 5,816. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi TT ibu primigravida.

Pembahasan

1. Hubungan Peran Bidan Dengan Kepatuhan Imunisasi TT

Dari hasil penelitian pada tabel 4 tentang hubungan peran bidan dengan kepatuhan imunisasi TT di Puskesmas Maccini Sawah Makassar tahun 2021 didapatkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 30 yang memiliki peran bidan dengan baik sebanyak 20 orang, yang patuh terhadap imunisasi TT sebanyak 17 orang (85,0%) dan tidak patuh

sebanyak 3 orang (15,0%). Sedangkan peran bidan kurang baik sebanyak 10 orang, yang patuh terhadap imunisasi TT sebanyak 2 orang (20,0%) dan tidak patuh sebanyak 8 orang (80,0%). Sedangkan dari hasil analisis uji chi-square didapatkan bahwa nilai p value $0,001 < \alpha 0,001$ dan *odds ratio* 7,857, yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan peran bidan dengan kepatuhan imunisasi TT ibu primigravida di Puskesmas Maccini Sawah Makassar.

Berdasarkan Hasil uji statistik odds ratio (OR) = 7,8 hal ini berarti responden yang tidak ada peran bidan didalamnya, berisiko 7,8 kali lebih besar untuk tidak patuh imunisasi TT daripada responden dengan ada peranan bidan didalamnya. pada tingkat kepercayaan (CI) 95% diperoleh nilai LL = 2,5 dan UL = 24,3, oleh karena itu LL dan UL tidak mencakup nilai 1, maka nilai 7,8 dianggap bermakna secara statistik.

Hasil penelitian ini semakin dikuatkan oleh penelitian terdahulu Eliya Wardania dengan judul pengaruh peran bidan dan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari 27 orang yang dijadikan sebagai sampel mendapatkan dukungan suami dengan baik dalam kepatuhan imunisasi TT dengan nilai p value 0,166 menggunakan uji *chi-square* (Wardayani, 2021)

Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa adanya peran petugas kesehatan berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Peran petugas kesehatan terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, Tindakan maupun bantuan yang diberikan dari keakraban sosial atau dapat diikat akan kehadiran mereka mempunyai manfaat emosional atau suatu makna efek perilaku baik bagi pihak penerimanya. Peran tenaga kesehatan masuk didalam lingkup dukungan sosial adalah bentuk dukungan dan juga hubungan yang baik untuk memberikan sesuatu kontribusi penting pada kesehatan (Sugesti, 2018)

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Fithrilia Damayanti et al menyatakan bahwa perlu adanya evaluasi setelah diberikan penyuluhan atau edukasi tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) selain itu untuk kartu imunisasi TT (kartu kuning) perlu dibuat sebagai media penjadwalan suntik TT ketahap selanjutnya (Fithrilia Damayanti, 2020). Perbedaan ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor penunjang lainnya. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi adalah dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga terutama dukungan suami. Sehingga sangat penting untuk mengontrol hal pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kepatuhan Ibu Hamil untuk melengkapi imunisasi TT mereka, karena

dengan pengetahuan saja tidak cukup untuk meningkatkan kepatuhan Ibu Hamil untuk melakukan suntik imunisasi TT. Perlunya juga meningkatkan motivasi Ibu Hamil untuk hadir ke tempat pelayanan dengan memberikan hal-hal menarik seperti kegiatan yang dapat memberikan Ibu Hamil semangat (Barokah, 2020)

Kinerja bidan merupakan catatan keluaran hasil pada suatu fungsi jabatan atau seluruh aktifitas kerja dalam periode tertentu. Kinerja bidan juga merupakan kombinasi antara kemampuan untuk menghasilkan yang dikerjakan. Agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, seorang bidan memiliki kemampuan, kemauan, usaha serta dukungan dari lingkungan. Kemauan dan usaha menghasilkan motivasi kemudian setelah motivasi seseorang akan menampilkan perilaku untuk bekerja saat melayani pasien. Pada dasarnya kinerja menekankan apa yang dihasilkan dari fungsi-fungsi suatu pekerjaan atau apa yang keluar (*out come*). Bila disimak lebih lanjut apa yang terjadi dalam sebuah pekerjaan atau jabatan adalah suatu proses mengolah input menjadi out-put (hasil kerja). Penggunaan indikator kunci untuk mengukur hasil kinerja individu, bersumber dari fungsi-fungsi yang diterjemahkan dalam kegiatan/tindakan dengan landasan standar jelas dan tertulis. Mengingat kinerja mengandung komponen kompetensi, produktifitas hasil, maka hasil kinerja sangat tergantung pada tingkat kemampuan individu dalam pencapaiannya (Saifuddin, 2016). Pengetahuan yang baik tidak selalu harus disertai dengan pendidikan yang tinggi namun kemauan untuk mencari informasi tentang imunisasi TT dengan dukungan petugas kesehatan yang aktif membantu menambah wawasan wanita usia subur khususnya Ibu Hamil tentang imunisasi TT (Musfirah, 2021).

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Imunisasi TT

Dari hasil penelitian pada tabel 6 tentang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi TT di Maccini Sawah Makassar di dapatkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 30, didapatkan , yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 13 orang, yang patuh terhadap imunisasi TT sebanyak 12 orang (92,3%) dan tidak patuh sebanyak 1 orang (7,7%). Sedangkan dukungan suami kurang baik sebanyak 17 orang, yang patuh terhadap imunisasi TT sebanyak 7 orang (41,2%) dan tidak patuh sebanyak 10 orang (58,8%). Sedangkan dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,005 dan *odds ratio* 5,816, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi TT di Maccini Sawah Makassar.

Berdasarkan Hasil uji statistik dengan odds ratio diperoleh nilai OR = 5,8 hal ini berarti responden yang tidak ada dukungan suami 5,8 kali tidak patuh terhadap imunisasi TT daripada responden yang ada dukungan suami. pada tingkat kepercayaan CI 95% diperoleh nilai LL = 2,1 dan UL = 15,6. Karena nilai LL dan UL tidak mencakup nilai 1 maka nilai 5,8 dianggap bermakna secara statistik.

Hasil penelitian ini semakin dikuatkan oleh peneliti terdahulu Purwanti (2018) dengan judul hubungan peran pelaksana bidan dan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari 35 orang yang dijadikan sebagai sampel, sebanyak 26 orang yang mendapatkan peran baik dan 22 mendapatkan dukungan suami dengan baik dalam kepatuhan imunisasi TT.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa dukungan adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan sosial sebagai dukungan emosi yang berupa simpati, yang merupakan bukti adanya rasa saling perhatian dan juga keinginan untuk mendengarkan keluh dan kesah dari orang lain. Sumber dukungan sosial adalah orang-orang berarti yang ada disekitar individu. Dukungan tersebut biasanya diinginkan dari orang-orang penting yang memiliki drajat keterlibatan erat dengan individu seperti dukungan dari suami (Samiastuti, 2012).

Keberhasilan suatu kegiatan pelayanan kebidanan digunakan indikator kinerja klinis. Indikator adalah pengukuran kuantitatif umumnya pengukuran kuantitatif meliputi numerator dan denominator. *Numerator* adalah suatu data pembilang dari suatu peristiwa (*events*) yang yang sudah diukur. *Denominator* data penyebut adalah jumlah target sasaran atau jumlah seluruh pasien yang menjadi sasaran pemberian asuhan/pelayanan. Contoh data *denominator* di puskesmas populasi sasaran dalam satu wilayah seperti: jumlah balita, bumil, bayi baru lahir. Indikator yang meliputi *denominator* sangat berguna untuk memonitor perubahan dan membandingkan tingkat keberhasilan suatu area dengan area lain pada suatu wilayah. Standar kinerja dan proses yang sudah diprioritaskan harus ditetapkan sebagai proses kritis. Ada beberapa terkait dengan penetapan standar kinerja yaitu pernyataan tertulis tentang harapan yang spesifik tentang kinerja manajemen (Mustika, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara peran bidan, dukungan suami terhadap kepatuhan imunisasi TT ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah Makassar. Peran petugas kesehatan

berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Peran petugas kesehatan khususnya bidan memberi informasi atau nasehat verbal dan non verbal dan sumber dukungan sosial lainnya adalah orang-orang berarti yang ada disekitar individu. Dukungan tersebut biasanya diinginkan dari orang-orang penting yang memiliki drajat keterlibatan erat dengan individu seperti dukungan dari suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, M. d. (2020). Knowledge Women of childbearing age About Pill. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Fadriyanto, S. d. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 177-181.
- Fauziah, M. R. (2019). Hubungan Peran Bidan Sebagai Pemberi Informasi Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi TT Di Puskesmas Juanda Samarinda. *Bunda Edu Midwifery Journal (BEMJ)*, 35-40.
- Fithrilia Damayanti, Y. R. (2020). Analisa Pelaksanaan Program Suntik Tetanus Toksoid (TT) Terhadap Wanita Usia Subur Di Puskesmas Tamban Kecamatan Tamban Kab. Barito Kuala. 1-11.
- Kemendes. (2020). *Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Mandriwati, G. (2018). *Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Jakarta: EGC.
- Maryono. (2010). Pengaruh Kompetensi Petugas Imunisasi Terhadap Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. *Universitas Sumatera Utara*.
- Musfirah, M. R. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 347-355.
- Mustika, D. (2018). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta: EGC.
- Ratna, D. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Fisiologi*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin. (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Samiastuti, J. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Kasihan II Bantul . *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*.
- Sugesti, R. S. (2018). Hubungan Pengetahuan, peran Keluarga, Lingkungan dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perawatan Tali pusat . *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* , 197-208.
- T.M. Rafsanjani, U. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Drop Out Imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) pada Bayi di

Wilayah Kerja Puskesmas Lampisang Aceh Besar. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 50-55.

Wardayani, E. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Resmi Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara Tahun 2019. *Jurnal Education and development*, 383-386.